

RINGKASAN

Analisis Faktor Penyebab Duplikasi Penomoran Rekam Medis Pada Unit Pendaftaran Di Puskesmas Laren Lamongan, Achmad Zainuddin A.M, NIM G41180973, Tahun 2022, Manajemen Informasi Kesehatan, Jurusan Kesehatan, Politeknik Negeri Jember, Maya Weka Santi, S.KM, M.Kes (Pembimbing).

Berdasarkan survei pendahuluan pada Puskesmas Laren Lamongan dalam melaksanakan tugasnya petugas pendaftaran telah menggunakan bantuan sistem atau Elektronik Sistem Kesehatan Lamongan (E-SIKLA). E-SIKLA adalah Sistem pelayanan kesehatan berbasis elektronik yang di kembangkan oleh dinas kesehatan kota lamongan dengan tujuan untuk membantu pelayanan, dalam memastikan bahwa E-SIKLA berjalan dengan benar, dinas kesehatan kota melakukan evaluasi secara periodik yaitu tiga bulan sekali, meskipun terdapat sistem E-SIKLA yang dapat membantu pelayanan namun masih terkendala dengan berbagai permasalahan khususnya pada bagian unit pendaftaran.

Pelaksanaan pengolahan sistem penomoran berkas rekam medis dimana berdasarkan wawancara pada petugas pendaftaran Puskesmas menggunakan sistem *Unit Numbering System* (UNS). pada bulan agustus dari total berkas 1481 terdapat 0,81% berkas yang teridentifikasi duplikasi, pada bulan september dari total berkas 1623 terdapat 1,17 % berkas yang teridentifikasi duplikasi, dan pada bulan Oktober dari total berkas 1581 terdapat 2,02% berkas yang teridentifikasi duplikasi. Penelitian ini bertujuan menganalisis faktor Penyebab Duplikasi Penomoran Berkas Rekam Medis Pada Unit Pendaftaran di Puskesmas Laren berdasarkan beberapa faktor penyebab terjadinya sebab akibat duplikasi rekam medis variabel individu, organisasi, dan psikologi.

Berdasarkan hasil penelitian faktor penyebab duplikasi nomor rekam medis di Puskesmas Laren Lamongan berdasarkan faktor individu terdiri dari 2 variabel yaitu pengetahuan dan pengalaman (mental dan fisik) dan latar belakang (latar belakang pendidikan dan pengalaman), adapun faktor organisasi terdiri dari

kepemimpinan (bimbingan dan imbalan) dan desain pekerjaan (*job description* dan SOP), selain itu faktor psikologi terdiri dari belajar, sikap, dan motivasi.

Kendala yang ditemukan pertamakali terdapat dalam variabel pengetahuan dan keterampilan. Berdasarkan tingkat pengetahuan terjadinya duplikasi nomor rekam medik terjadi dikarenakan ketidak mampuan petugas dalam membuat keputusan untuk mengambil sikap berdasarkan kemampuan yang dimiliki untuk mencegah terjadinya duplikasi nomor rekam medik. Variabel pendidikan juga tidak menunjukkan adanya pengaruh terhadap terjadinya duplikasi nomor rekam medik, begitu juga dengan variabel pengalaman kerja.

Berdasarkan faktor organisasi yang memiliki 2 variabel yakni kepemimpinan dan desain pekerjaan, diketahui bahwa dalam variabel kepemimpinan yang memiliki subvariabel imbalan setelah dilakukan penelitian tidak ditemukan adanya pengaruh terhadap duplikasi penomoran rekam medis. Variabel desain pekerjaan yang memiliki subvariabel SOP (*standard operational procedure*) berpengaruh terhadap terjadinya duplikasi nomor rekam medis, dikarenakan kurang lengkapnya SOP Pendaftaran pasien rawat jalan.

Berdasarkan Faktor psikologi yang terdiri dari belajar, sikap, dan motivasi, dimana belajar dan motivasi tidak menunjukkan adanya pengaruh terhadap terjadinya duplikasi nomor rekam medis sedangkan variabel sikap, memiliki pengaruh terhadap duplikasi nomor rekam medis dikarenakan kurangnya pengecekan kembali data pasien oleh petugas. Kemudian hasil dari penentuan prioritas masalah menggunakan metode CARL dengan skor yaitu berdasarkan sarana prasarana, prosedur kerja, dan bimbingan. Solusi atas permasalahan yang ada berdasarkan prioritas masalah dengan kriteria *Capability, Accessibility, Readiness, dan Leverage* meliputi, perlu adanya seminar, dan sosialisasi terkait pengelolaan rekam medis khususnya penomoran rekam medis kepada petugas pendaftaran, perlu adanya penambahan prosedur pada standar operasional prosedur pendaftaran terkait dengan penanganan pasien yang tidak membawa identitas diri, selanjutnya perlu adanya monitoring oleh kepala puskesmas terkait perilaku petugas pendaftaran apakah petugas pendaftaran melakukan pendaftaran sesuai dengan standar operasional procedure yang berlaku.